

**FILSAFAT TARBIYAH
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRAKTIK PENDIDIKAN ISLAM
(STUDI PEMIKIRAN ABDUL MUNIR MULKHAN)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

Moh. Sobakhul Mubarak
NIM. 11470079

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Sobakhul Mubarak
NIM : 11470079
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Maret 2016



nyatakan,

Moh. Sobakhul Mubarak
11470079



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Moh. Sobakhul Mubarak

Lamp : 1 Bandel Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Asssalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : MOH. SOBAKHUL MUBAROK
NIM : 11470079
Judul Skripsi : **FILSAFAT TARBIYAH
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PRAKTIK PENDIDIKAN ISLAM (Studi
Pemikiran Abdul Munir Mulkhan)**

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 24 Maret 2016
Pembimbing Skripsi

Zainal Arifin, M.S.I
NIP. 19800324 200912 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Asssalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari **Kamis** tanggal **31 Maret 2016**, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Moh. Sobakhul Mubarak
NIM : 11470079
Judul Skripsi : **FILSAFAT TARBIYAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRAKTIK PENDIDIKAN ISLAM (STUDI PEMIKIRAN ABDUL MUNIR MULKHAN)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 11 April 2016
Konsultan,

Zainal Arifin, M.S.I

NIP. 19800324 200912 1 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN/02/DT/PP.01.1/31/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**FILSAFAT TARBIYAH
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRAKTIK PENDIDIKAN ISLAM
(STUDI PEMIKIRAN ABDUL MUNIR MULKHAN)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Moh. Sobakhul Mubarak

NIM : 11470079

Telah di Munaqasyahkan pada : 31 Maret 2016

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Zainal Arifin, M.S.I

NIP. 19800324 200912 1 002

Penguji I

Dr. Subiyantoro, M.Ag

19590410 198503 1 001

Penguji II

Dra. Nurrohmah, M.Ag

NIP. 19550823 198303 2 002

Yogyakarta, 11 APR 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, MA

NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ

“Dan kepunyaan Allah kepemilikan segala yang ada di langit dan yang ada di bumi, dan kepada Allah-lah dikembalikan segala urusan” (Surat Ali Imran, ayat 109).¹

¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Pelita, 1979), hlm. 93.

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKIPSI INI DIPERSEMBAHKAN KEPADA:

ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.
أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT penguasa segala alam semesta yang telah melimpahkan karunia serta hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah kebenaran, sehingga dapat menuntun umat manusia kepada agama yang diridhlahi Allah SWT yaitu Islam, kepada keluarganya, sahabatnya, serta segenap ummatnya yang mengikuti sunnahnya sampai akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang *Filsafat Tarbiyah dan Implikasinya Terhadap Praktik Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Abdul Munir Mul Khan)*, penulis menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Tasman, MA selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi motivasi selama saya menempuh studi.
2. Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi motivasi selama saya menempuh studi.
3. Bapak Zainal Arifin, M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta, Selaku Penasehat Akademik, dan Pembimbing Skripsi, yang dengan penuh keikhlasan mencurahkan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penyusunan serta penyelesaian skripsi ini.

4. Kepada bapak ibu dosen serta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Dosen serta karyawan jurusan kependidikan islam yang telah memberi dukungngan dalam penyelesaian studi.
5. Kepada orangtuaku tercinta: Bapak Khudoni dan Ibu Mujemah yang telah memberikan segalanya untuk keberlangsungan hidup saya selama ini. terimakasih juga kepada adikku M. Fastabiqul Ilmi dan Aqilatussaniah yang selalu memberikan support dan motivasinya.
6. Teman-teman baik dari Jurusan Kependidikan Islam angkatan 2009-2011, Jurusan MPI, PAI, serta Keluarga Mahasiswa Bumiayu (KOMBES) dan penghuni kos Gria Hana.
7. Segenap pihak yang telah membantu kelancaran studi penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahawa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, walaupun segenap tenaga dan fikiran telah tercurahkan. Segala kekurangan yang ada karena penulis masih memerlukan banyak bimbingan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan.

Yogyakarta, 21 Maret 2016

Peneliti

Moh. Sobakhul Mubarak

11470079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	10
C. Tujuan dan kegunaan penelitian	10
D. Telaah pustaka	11
E. Landasan teori	17
F. Metode penelitian	21
G. Sistematika pembahasan	28
BAB II: GAMBARAN UMUM DAN SEKILAS BIOGRAFI ABDUL MUNIR MULKHAN	
A. Biografi Singkat Abdul Munir Mulkhan	29
B. Karya Abdul Munir Mulkhan	41
C. Pendidikan Islam dalam Perspektif Abdul Munir Mulkhan	47

**BAB III: PEMIKIRAN FILSAFAT TARBIYAH ABDUL MUNIR
MULKHAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRAKTIK
PENDIDIKAN ISLAM**

A. Konsep Pemikiran Filsafat Tarbiyah Abdul Munir Mulkhan	53
1. Ruang lingkup Filsafat Tarbiyah	56
2. Signifikansi Filsafat Tarbiyah.....	64
3. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Filsafat Tarbiyah Berbasis Kecerdasan Makrifat.....	68
B. Implikasi Pemikiran filsafat Tarbiyah Abdul Munir Mulkhan Terhadap Praktik Pendidikan Islam.....	72
1. Implikasi Terhadap Tujuan Pendidikan	72
2. Implikasi Terhadap Proses Pembelajaran	81
3. Implikasi Terhadap Pendidik	86
4. Implikasi Terhadap Peserta Didik.....	87

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Kritik dan Saran	91
C. Kata penutup	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Surat Penunjukan Pembimbing
LAMPIRAN II	: Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN III	: Berita Acara Seminar
LAMPIRAN IV	: Sertifikat PPL I
LAMPIRAN V	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
LAMPIRAN VI	: Srtifikat ICT
LAMPIRAN VII	: Sertifikat IKLA
LAMPIRAN VIII	: Sertifikat TOEC
LAMPIRAN IX	: Foto Copy Ijazah
LAMPIRAN X	: Transkrip Wawancara
LAMPIRAN XI	: Foto dan Biografi Singkat Abdul Munir Mul Khan
LAMPIRAN XII	: Curriculum vitea

ABSTRAK

Moh. Sobakhul Mubarak. *Filsafat Tarbiyah dan Implikasinya Terhadap Praktik Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Abdul Munir Mul Khan)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.

Abdul Munir Mul Khan gelisah ketika model modernisasi pendidikan Islam belum dikembangkan secara konseptual. Akibatnya sekolah-sekolah Islam terperangkap sebagai peniru praktik pendidikan nasional. Praktik pendidikan Islam, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi negeri / swasta semestinya bersumber dari ilmu dan teknologi pendidikan Islam. Berangkat dari masalah ini, peneliti mencoba mengkaji pemikiran Abdul Munir Mul Khan terkait dengan rekonstruksi filsafat tarbiyah yang dalam hal ini bisa menjadi solusi transformatif terhadap permasalahan tersebut. Dari latar belakang tersebut, peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana konsep pemikiran filsafat tarbiyah menurut Abdul Munir Mul Khan? (2) Bagaimana implikasi filsafat tarbiyah Abdul Munir Mul Khan terhadap pendidikan Islam?

Penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*Library Research*). Pengumpulan data diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif*, karena penelitian ini termasuk dalam penelitian *kualitatif*. Pada pengumpulan data peneliti menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Selanjutnya data tersebut peneliti analisis dengan metode *Content Analysis*.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) memahami struktur konsep pemikiran filsafat tarbiyah Abdul Munir Mul Khan yang berorientasi pada kecerdasan makrifat. Dalam hal ini dapat dimaknai sebagai kajian filosofis mengenai problematika pendidikan Islam yang didasari oleh sistem kesadaran ketuhanan. Sehingga pendidikan Islam berbasis kecerdasan makrifat ini lebih menekankan pada dimensi kesadaran ketuhanan. (2) Implikasi pemikiran filsafat tarbiyah terhadap praktik pendidikan Islam, antara lain: (a) Implikasi terhadap tujuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam lebih mampu mengantarkan peserta didik sampai menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam. (b) Implikasi terhadap proses pembelajaran. Dalam hal ini metode pendidikan sufistik menurut Abdul Munir Mul Khan akan lebih mengarahkan proses pembelajaran dan penciptaan situasi belajar ketuhanan. (c) Implikasi terhadap Guru. Guru (Pendidik) lebih menyadari peran, kewajiban, dan tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri, Tuhan, dan peserta didik (d) Implikasi terhadap peserta didik. Dalam hal ini akan mempermudah proses pengayaan pengalaman ketuhanan (iman), ritual (ibadah), dan akhlak, anak didik, bukan hanya dalam bidang keilmuan.

Kata kunci: Filsafat Tarbiyah, Abdul Munir Mul Khan, makrifat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk tuhan yang diberikan kelebihan kepadanya untuk berfikir, atau potensi yang disebut dengan akal. Dengan akal itu, manusia diharapkan mampu memimpin dirinya sendiri. Manusia diciptakan tuhan untuk menjadi pemimpin (khalifah) di muka bumi.¹ Dengan manusia sebagai makhluk yang mempunyai akal serta fikiran, manusia juga memiliki potensi untuk merusak.

Murtadha Mutahari menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk paradoks. Pada dirinya terdapat sifat-sifat baik dan jahat sekaligus, tetapi sifat-sifat itu hanyalah hal yang potensial.² Meski demikian manusia juga memiliki naluri bertuhan. Naluri tersebutlah yang akan menekan kebrutalan manusia. Akidah agama merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan sejak awal pembentukan psichis dan mental manusia.³ Naluri tersebut dapat dilihat dari bukti-bukti historis dan antropologis. Dalam hal ini dibuktikan dengan adanya pemahaman animisme, dinamisme, dan politeisme. Fakta historis dan antropologis tersebut membuktikan bahwa manusia memiliki potensi bertuhan.⁴

1. Djumberansyah Indra, *Filsafat Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 52.

2. Murtadha Mutahari, *Perspektif al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 7.

3. Abdu al-Ghoni Abud, *Akidah Islam Versus Ideologi Manusia*, (Ponorogo: Trimurti Press, 1992), hlm. 32.

4. Fathul Mufid, *Ilmu Tauhid/Kalam*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), hlm. 21.

Ketika manusia mengalami kesulitan hidup, manusia akan mengeluh dan meminta pada sesuatu yang serba maha, yang dapat membebaskan dari keadaan tersebut. Naluri membuktikan manusia perlu dan membutuhkan sang Khaliknya.⁵ Dari penjelasan tersebut, kita dapat memahami problem yang sangat mendasar dalam penalaran manusia untuk hidup didunia dan menjadi hamba tuhan. Dengan tujuan manusia yang demikian, tentunya manusia membutuhkan metode konkret agar mampu memahami hidup dan tuhan. Metode konkret tersebut adalah dengan beragama.

Agama merupakan jalan bagi manusia untuk mencapai tuhan. Dan agama juga merupakan suatu aturan yang menyangkut cara-cara bertingkah laku, berperasaan dan berkeyakinan secara khusus.⁶ Akan tetapi manusia tidak bisa begitu saja memahami konstruksi agama sebagai jalan yang dilalui untuk menuju tuhan. Akan banyak problem-problem bagi manusia dalam menalar dan memahami ilmu, sifat, dan karakteristik agama. Sehingga perlu adanya metode kajian yang sistematis terhadap agama itu sendiri. Dari proses pencarian solusi untuk menjadi beragama dan menuju pada tuhan, lahirlah tokoh-tokoh agama, ilmu-ilmu agama, dan teknologi-teknologi agama.

Agama Islam adalah agama yang pernah mempunyai masa kejayaan pada masa klasik, yaitu sekitar tahun 650 -1250 M. Dalam perkembangannya, islam telah banyak memunculkan ilmuan-ilmuan baik dalam bidang filsafat, theologi, sains, maupun sastra. Seperti dalam dunia kedokteran, muncul karya-karya terkenal diantaranya adalah: Al-Hawi karya al-Razi (850-923 M) merupakan sebuah

5. M. Yatimin, *Study Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 37.

6. Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 5.

ensiklopedia mengenai seluruh perkembangan ilmu kedokteran sampai masanya. kemudian al-Qonun karay Ibnu Sina (980-1037 M) yang menjadi standar ilmu kedokteran di Eropa. Aljabar karya al-Khawarismi yang disusun pada tahun 825 M. dan mejadi buku standar beberapa abad di Eropa. Dia juga menulis perhitungan biasa (arithmetics), yang menjadi pembuka jalan penggunaan cara decimal di eropa untuk menggantikan tulisan romawi.⁷

Dalam dunia filsafat, setelah zaman aristoteles (384-322 M), sejarah tidak lagi mencatat generasi penerus hingga munculnya al-Kindi pada tahun 801 M.⁸ Sepeninggal al-Kindi, Muncul filosof-filosof kenamaan yang terus mengembangkan filsafat dalam dunia Islam. diantaranya adalah: Al-Farabi, Ibnu Sina, Jamalludin al-Afghani, Muhammad Abduh, Muhammad Iqbal dan Ibnu Rushd.⁹

Dalam dunia pendidikan Islam juga melahirkan tokoh-tokoh kenamaan seperti, Ibn Maskawaih (941-1030 M) dimana corak pendidikannya lebih bertendensi etis dan moral.¹⁰ Imam Ghazali (1058-1111 M) yang merumuskan tujuan pendidikan adalah untuk mendekati kepada Allah.¹¹ Selain itu masih ada, al-Mawardi (974-1058 M) yang sebagian besar pemikiran pendidikannya terkonsentrasi pada masalah etika hubungan guru dan murid dalam proses belajar mengajar. Ibn Sina (980-1037 M) menurut Ibn Sina, tujuan pendidikan adalah mengarahkan pertumbuhan individu baik dari segi jasmani maupun rohaninya secara sempurna. Ibn Khaldun (1332-1406 M) corak pemikiran Ibn Khaldun dalam setiap analisisnya yang tajam dan rasional, ia senantiasa mengkonsultasikan setiap fakta empiris dan rasional dengan wahyu. Wahyu

7. Tim Dosen filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM, *Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta: Liberty, 1996), hlm. 42.

8. Ponpes alazhar, "Kontribusi Filsafat Islam Bagi Kemajuan Peradaban barat", <https://ppalazhar.wordpress.com/tag/nashif/>, 24 Februari 2012.

9. *Ibid.*

10. Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 282.

11. Chairul Anwar, *Reformasi pemikiran Epistemologis Pemikiran al-Ghazali*, (Bandar Lampung : Fakta Pers, 2007), hlm. 7.

tidaklah dia letakan sebagai premis minor dalam tata fikir yang dikembangkannya, tetapi sebagai premis mayor yang menjadi referensi setiap pemecahan masalah.¹²

Salah satu faktor kejayaan Islam tersebut adalah dengan berkembangnya keilmuan dunia. menurut Harun Nasution, perkembangan keilmuan tersebut dipengaruhi oleh persepsi tentang bagaimana tingginya kedudukan akal seperti yang terdapat di dalam al-Qur'an dan al-Hadits.¹³ Kemudian kepedulian pemimpin-pemimpin Islam terhadap dunia pendidikan Islam itu sendiri. Sebagai mana pada masa kejayaan daulah Abbasiyah di zaman khalifah Harun ar-Rasyid (786-809 M) dan putranya al-Ma'mun (813-833 M). Kekayaan negara banyak dimanfaatkan Harun ar-Rasyid untuk keperluan sosial dan pendidikan.¹⁴

Memasuki abad pertengahan, Islam mulai meredup bersama dengan keilmuannya. Sebagian pendapat mengatakan, selain faktor politik dan eksternal, faktor terpenting lainnya adalah melemahnya keilmuan Islam.

Sebagaimana yang dikatakan Fazlur Rahman – dan dikutip oleh Zuharini bahwa, penutupan pintu ijtihad selama abad ke-10 dan 11 M telah membawa kemacetan umum dalam ilmu hukum dan ilmu intelektual. Dengan semakin ditinggalkannya pendidikan intelektual, maka semakin statis perkembangan kebudayaan Islam.

Ketidak mampuan intelektual dalam memecahkan berbagai permasalahan yang baru dan timbul akibat perubahan zaman yang ikut merealisasikanya dengan

12. Warul Walidin, *konstelasi pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun: Prespective Pendidikan Modern*, (Aceh: Yayasan Nadia, 2003), hlm. 66.

13. Harun Nasution, *Islam Rasional*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 7.

14. Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2006), hlm. 52-53.

adanya pernyataan bahwa pintu ijtihad telah tertutup, sehingga terjadilah kebekuan intelektual secara total.¹⁵

Pendidikan selalu mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan, pemeliharaan, dan bahkan pembentukan manusia sebagai khalifah di bumi. Sedangkan Pendidikan secara umum dipahami sebagai proses pendewasaan sosial menuju tatanan yang semestinya, yakni terciptanya manusia seutuhnya yang meliputi adanya keseimbangan aspek-aspek kemanusiaan yang selaras dan serasi baik lahir maupun bathin. Pemahaman ini mengandung makna yang berkaitan dengan tujuan, memelihara, mengembangkan fitrah serta potensi menuju terbentuknya manusia *ulul albab*.¹⁶

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah manusia hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kuwalitasnya, sekalipun dalam masyarakat primitif.¹⁷

Dewasa ini, karena manusia sedang menghadapi perubahan begitu cepat yang timbul sebagai dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kajian-kajian dan telaah-telaah mengenai konsep-konsep pendidikan menjadi tetap menarik dan bahkan, tidak dapat dihindarkan. Apalagi jika hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa segala problem itu berpangkal dari

15.Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008, cet.9), hlm. 111.

16.Ahmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Aditya Media, 1992), hal. 16.

17.Hujair AH Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam; Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hlm.4

suatu penerapan konsep pendidikan yang merangsang serta mendorong progresifitas ilmu pengetahuan dan teknologi yang tak terkendali.¹⁸

Pendidikan yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan manusia menuju ke arah yang secara normatif lebih baik, tidak mungkin dilakukan tanpa mengetahui hakekat manusia. Pendidikan yang didasarkan atas pemahaman yang salah mengenai hakekat manusia akan berakibat fatal.¹⁹ Maka perlu adanya sebuah konsep untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya fungsi manusia. pemahaman akan konsep manusia yang kurang tepat akan menghasilkan konsep dan praktek pendidikan yang kurang proporsional.²⁰ Termasuk sejauh mana pendidikan memberikan kebebasan terhadap manusia.

Di dalam melakukan transformasi pendidikan Islam tidak harus mengubah paradigma ideologinya, tetapi cukup pada tataran strateginya dengan melakukan interpretasi nilai-nilai yang terkandung dalam paradigma dan reinterpretasi terhadap pemahaman masa lalu.²¹

Pada hakikatnya Islam tidak menentang perubahan, kemajuan dan kemodernan. Namun sebaliknya Islam mengharuskan umatnya untuk terus bergerak maju. Akan tetapi perubahan yang harus dapat dikendalikan dan

18. Munzir Hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, cet.I, (Riau: Infinite, 2004), hlm.2

19. Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 40.

20. A. Atmadi, Y Setyaningsih (ed), *Transformasi Pendidikan Memasuki Milinium Ketiga*. (Yogyakarta: bekerjasama Kanisius dan Universitas Sanata Dharma, 2000), hlm. 22.

21. *Ibid.*, hlm. 160.

punya tujuan yang dapat menyelamatkan umat dan pemuda Islam dari kebangkrutan moral dan kehilangan diri.²²

Imam Syafi'i menjelaskan bahwa, Arus besar pemikiran pendidikan barat yang diwakili kelompok progresivisme yang merupakan aliran filsafat yang banyak diwarnai oleh pragmatisme dalam filsafat umum dan banyak dianut oleh sistem pendidikan barat, lebih mengedepankan antroposentris. sehingga tujuan pendidikan paling dasar bagi barat adalah untuk kepentingan manusia didunia ini.²³ Sehingga pendidikan menurut mereka memberikan kebebasan manusia sepenuhnya.

Menganut pemahaman yang demikian merupakan sebuah kesalahan bagi pendidikan islam. Karna, tujuan utama dari pendidikan islam adalah membentuk etika/kepribadian seorang muslim yang humanis dan religius.²⁴

Satu hal yang patut disayangkan pula, pendidikan acapkali ditempatkan sebagai sesuatu yang hanya bertali-temali dengan *transfer of knowledge* dan arena indoktrinasi, padahal sesungguhnya pendidikan lebih dari itu. Disamping sebagai *transfer of knowledge*, pendidikan juga merupakan media dan aktivitas membangun kesadaran, kedewasaan, dan kedirian peserta didik. Kesadaran, kedewasaan, dan kedirian peserta itulah yang menjadi tujuan

22.Muhammad AR, *Pendidikan di Alaf Baru; Rekonstruksi Atas Moralitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Prismsophie, 2003), hlm. 60.

23.Imam Syafi'I, *Konsep Guru menurut Al-Ghazali ; Pendekatan Filosofis Pedagogis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992), hlm. 61.

24.Zainal Arifin, "Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Ilmu", *jurnal Pendidikan Islam*, Vol. XIX no. 01(Juni, 2014), hlm. 139.

pendidikan. Disisi lain, melalui pendidikan pula proses penciptaan mentalitas dan kultur suatu masyarakat dapat dilakukan.²⁵

Kemudian dikotomi ilmu pengetahuan juga menjadi paradigma yang selalu marak dan hangat diperbincangkan dan tidak kunjung berkesudahan. Dikotomi keilmuan dalam hal ini memisahkan antara ilmu-ilmu yang dianggap sekuler atau umum dengan ilmu agama.²⁶ Sejatinya dalam dimensi epistemologi pendidikan Islam, problem dikotomi ilmu tidak perlu terjadi, sebab pada dasarnya semua ilmu berasal dari Allah.²⁷

Suatu kegelisahan ketika sekolah Islam gagal mencetak kader aktivis Islam. Kegelisahan demikian mencerminkan konsep, fungsi dan kurikulum yang tidak jelas. Model pembelajarannya tidak mendorong anak didik dari keluarga bukan santri, menjadi santri atau aktivis gerakan selama masa pendidikan. Pembelajarannya tidak beda dari sekolah umum jumlah bidang studi (ekonomi, Biologi), berbeda dan saling bertentangan dengan ilmu ke-Islam-an. Model modernisasi pendidikan Islam belum dikembangkan secara konseptual. Akibatnya sekolah-sekolah Islam terperangkap sebagai peniru praktek pendidikan nasional.²⁸

Pada praktik Pendidikan Islam menurut Abdul Munir Mulkhan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi negeri / swasta semestinya

25.Zamroni, *Pendidikan untuk Demokrasi UIN Raden Fatah*, (Yogyakarta: Bigraf, 2003), hlm. Viii.

26.Zainal Abidin Bagir, dkk, *Integrasi Ilmu dan Agama, Interpretasi Ilmu dan Aksi*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 223.

27.Zainal Arifin, "Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Ilmu", *jurnal Pendidikan Islam*, Vol. XIX no. 01(Juni, 2014), hlm. 139.

28.Abdul Munir Mulkhan, *Nalar Spiritual Pendidikan; Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002), hlm. 291.

bersumber dari ilmu dan teknologi pendidikan Islam. Faktanya praktik tersebut dipandu oleh ilmu dan teknologi sekuler.²⁹

Menurutn Abdul Munir Mulkhan, Filsafat Islam memiliki kekayaan gagasan terkait praktik tarbiyah, namun buku ajar Filsafat Pendidikan Islam tidak banyak menelaah gagasan Filsafat Islam dan bukan abstraksi praktik Pendidikan Islam. Hal itu ditunjukkan oleh buku ajar yang lazim dipakai oleh Perguruan Tinggi Islam negeri atau swasta.³⁰ Abdul Munir Mulkhan juga beranggapan bahwa buku ajar Filsafat Pendidikan Islam atau Ilmu Pendidikan Islam lebih merupakan paparan doktrinal-normatif, Bukan teoritis sebagai pemandu praktik pendidikan Islam. Buku-buku tersebut mengandung bahan cukup kaya tentang gagasan pendidikan Islam, tapi paparannya lebih bersifat doktrinal sebuah ajaran. Diperlukan transformasi teoritis agar buku tersebut bisa memandu praktik pendidikan Islam.³¹

Secara struktural, suatu kajian teoritis (ilmu) dan kajian teknologis suatu bidang ilmu bersumber dari gagasan pada ranah kefilsafatan. Meskipun pada saat ini telah tumbuh berbagai spesifikasi ilmu yang berkembang mandiri, bahkan saling tidak terkait antara satu bidang ilmu dengan bidang ilmu lainnya, padadasarnya satu bidang ilmu itu bersumber dari satu cara pandang pada tingkat kefilsafatan. Oleh karna itu, jelas bahnwa praktik tarbiyah (pendidikan Islam) berhubungan secara historis dan struktural dengan ilmu pada tataran

29. Abdul munir mulkhan, "Tarbiyah sebagai Ilmu dan Dasar keilmuan pendidikan Islam" *Antologi Kependidikan Islam*, (yogyakarta : Jurusan Kependidikan Islam Fak Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hlm. 3.

30. Abdul Munir Mulkhan, "*Filsafat Tarbiyah Berbasis Kecerdasan Makrifat*", *Jurnal Pendidikan Islam Fak Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. II No. 2 (Desember, 2013), hlm. 220.

31. *Ibid*, hlm. 220.

teknologi tarbiyah, Toknologi tarbiyah bersumber dari ilmu tarbiyah pada tataran teoritis, kemudian ilmu tarbiyah bersumber dari filsafat tarbiyah, dan filsafat tarbiyah semestinya disusun dari filsafat yang berkembang dalam sejarah pemikiran islam.³²

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis mencoba untuk menelaah gagasan Abdul Munir Mulkhan dalam bentuk skripsi dengan judul “Filsafat Tarbiyah dan Implikasinya Terhadap Praktik Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Abdul Munir Mulkhan)”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di paparkan di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pemikiran filsafat tarbiyah menurut Abdul Munir Mulkhan?
2. Bagaimana implikasi filsafat tarbiyah Abdul Munir Mulkhan terhadap praktik pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitiann
 - a. Memahami gagasan Abdul Munir Mulkhan tentang konsep filsafat tarbiyah.
 - b. Memahami implikasi pemikiran filsafat tarbiyah Abdul Munir Mulkhan terhadap praktik pendidikan Islam.

³² Abdul Munir Mulkhan, *Rekonstruksi Filsafat Tarbiyah* “dasar pengembangan Ilmu dan Teknologi Pendidikan Islam”,(Laporan Penelitian: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) hlm. 23-24.

2. Kegunaan penelitian

a. Secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu dan menambah referensi perbedaharaan sumber materi yang terkait dengan filsafat tarbiyah.

b. Secara praktis

Sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan, dan sebagai bahan pertimbangan dalam memecahkan problem-problem pendidikan.

D. Telaah Pustaka

Setelah melakukan pengamatan kepustakaan penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti.

Pertama kripsi Mu'izzuddin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, dengan judul "*konsep Filsafat Islam Muhammad Syahrur dan Implikasi Konseptualnya dalam Filsafat Pendidikan Islam*" yang mengupas tentang konsep filsafat Islam Muhammad syahrur. Penelitiannya lebih menekankan pada penggalian landasan ontologi, epistemologi, dan aksiologi pemikiran syahrur. Yang kemudian peneliti mencoba mengimplikasinya kedalam konsep filsafat pendidikan Islam.

Adapun hasil penelitian Mu'izzudin yaitu konsep ontologi menurut Muhammad Syahrur termasuk bagian dari filsafat materialisme. Namun filsafat materialisme Syahrur berbeda dengan filsafat materialisme barat. Dimana

materialisme barat cenderung meniadakan tuhan, sedangkan materialisme syahrur berujung mengadakan tuhan (teis) karna tuhan digolongkan juga sebagai materi.³³

Kemudian konsep epistemologi Muhammad syahrur *Pertama* tentang teori hakikat ilmu pengetahuan. *Kedua*, teori Sumber pengetahuan: sumber pengetahuan manusia ialah realita alam material (posisi al-Qur'an sebagai *hudan*/petunjuk). *Ketiga*, dalam metode memperoleh pengetahuan yakni dengan metode *at-taqdim* (pembeda). Dan *keempat*, Alat memperoleh pengetahuan: pemikiran syahrur adalah sintesa antara rasionalisme dan empirisme. Karna manusia mendapatkan pengetahuan dengan instrumen indra dan nalar. *Kelima*, Proses memperoleh pengetahuan: manusia memperoleh pengetahuan melalui proses dialektika. *Keenam*, klasifikasi pengetahuan: pengetahuan manusia terdiri dari pasangan pengetahuan ghaib dan *syahadah*, *haq* (riil) dan *Batil* (ilusi), ilmu dasar dan ilmu terapan. *Ketujuh*, teori untuk menguji pengetahuan, menurut Syahrur validitas pengetahuan dapat dicapai dengan koherensi sekaligus korespondensi.³⁴

Dari penjelasan di atas, sudah dapat dipahami bahwa skripsi Mu'izzuddin ini lebih menekankan pada penggalian landasan ontologi, epistemologi, dan aksiologi pemikiran syahrur. Yang kemudian peneliti mencoba mengimplikasinya kedalam konsep filsafat pendidikan Islam.

33. Mu'izzuddin, *Konsep Filsafat Islam muhammad Syahrur dan Implikasi Konseptualnya Dalam Filsafat Pendidikan Islam*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal. 163.

34. *Ibid*, hlm. 164.

Berbeda dengan skripsi yang akan saya teliti, yakni mengenai konsep filsafat tarbiyah menurut Abdul Munir Mul Khan.

Kedua skripsi Ahmad Yunus, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, dengan judul “*Pendidikan Agama Islam Berbasis Ketuhanan* (Telaah Pemikiran Prof. Dr. Abdul Munir Mul Khan, SU)” yang mengupas tentang pendidikan agama Islam dengan berbasis pada ketuhanan. Penelitiannya lebih menekankan pada bagaimana implikasi pendidikan Islam berbasis kesadaran ketuhanan menurut Abdul munir mulkhan terhadap pendidikan Islam di sekolah.

Adapun hasil penelitian dari skripsi Ahmad Yunus yaitu Pendidikan agama Islam berbasis kesadaran ketuhanan adalah sebuah proses bimbingan pembelajaran ketuhanan dan konsep pendidikan yang bisa membuat siswa memiliki sifat-sifat mulia, bukan sekedar kognisi, akan tetapi lebih pada afeksi atau aspek kesadaran.³⁵ Orientasi dari skripsi Ahmad Yunus Ini lebih menekankan pada konsep kesadaran ketuhanan, dan implikasinya terfokus pada pesertadidik semata. Tidak menjelaskan lebih lanjut mengenai implikasi pada aspek pendidikan yang lain, sebagaimana yang saya ulas pada skripsi saya.

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa Skripsi Ahmad Yunus ini lebih menekankan pada bagaimana implikasi pendidikan Islam berbasis kesadaran ketuhanan menurut Abdul Munir Mul Khan terhadap pendidikan Islam di sekolah. Tentus aja hal ini menjadi acuan letak perbedaan antara

35.Ahmad Yunus, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Ketuhanan (Telaah Pemikiran Prof. Dr. Abdul Munir Mul Khan, SU)*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. 115.

skripsi Ahmad Yunus dengan skripsi yang akan saya teliti. Dimana muatan skripsi saya menjelaskan lebih rinci pada bagaimana konsep filsafat tarbiyah menurut Abdul Munir Mulkhan dan implikasinya terhadap praktik pendidikan Islam.

Ketiga skripsi Misbachul Munir, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Wali Songo Semarang, 2005, dengan judul “*Pendidikan Islam Transformatif (Studi Komparasi Pemikiran Prof. Dr. Achmadi dan Prof. Dr. Abdul Munir Mulkhan)*” yang mengupas tentang tinjauan Filosofis dasar pendidikan Islam mengenai: Konsep pendidikan Islam transformatif menurut Prof. Dr. Achmadi dan Prof. Dr. Abdul Munir Mulkhan, SU. skripsi tersebut lebih menekankan pada komparasi antara konsep pendidikan menurut Prof. Dr. Achmadi dan Prof. Dr. Abdul Munir Mulkhan, SU.

Adapun hasil penelitian Misbahul Munir dalam skripsinya yang memuat tentang tinjauan Filosofis dasar pendidikan Islam mengenai: Konsep pendidikan Islam transformatif menurut Prof. Dr. Achmadi dan Prof. Dr. Abdul Munir Mulkhan, SU. Dalam skripsinya, Misbahul Munir mengkomparasikan pemikiran kedua tokoh tersebut.

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa Skripsi Misbachul Munir ini lebih menekankan pada Bagaimanatinjauan Filosofis dasar pendidikan Islam mengenai: Konsep pendidikan Islam transformatif dari kedua tokoh tersebut. Tentu saja hal ini menjadi acuan letak perbedaan antara skripsi Misbachul Munir dengan skripsi yang akan saya teliti. Dimana muatan skripsi saya lebih

terfokus pada bagaimana konsep filsafat tarbiyah menurut Abdul Munir Mulkhan dan implikasinya terhadap pendidikan Islam.

Keempat skripsi Muhamad Yusuf, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, dengan judul “*Pendidikan Humanis dan Aplikasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah atas Pemikiran Abdul Munir Mulkhan)*” yang mengupas tentang konsep pendidikan humanis Abdul Munir Mulkhan. Skripsi tersebut lebih memfokuskan dalam penjabaran tentang konsep pendidikan humanis Abdul Munir Mulkhan dan aplikasinya dalam pendidikan agama Islam.

Adapun hasil penelitian Muhamad Yusuf dalam skripsinya yang mengupas tentang konsep pendidikan humanis Abdul Munir Mulkhan. dijelaskan bahwa, Konsep pendidikan humanis Abdul Munir Mulkhan mencakup tiga pokok pembahasan, yaitu:

1. Hakikat Manusia. Dalam pandangan Mulkhan manusia merupakan makhluk yang unik. Keunikan manusia terletak di dalam kemampuannya memproduksi kebudayaan.
2. Hakikat Pendidikan Humanis. Hakikat pendidikan humanis oleh Abdul Munir Mulkhan dimaknai sebagai suatu sistem pemanusiawian manusia yang unik, mandiri dan kreatif. Pendidikan merupakan wahana keunikan, kemandirian dan daya kreatif seseorang untuk tumbuh dan berkembang. Karenanya praksis pendidikan harus didasari konsep kebermaknaan manusia secara unik. Hakikat pendidikan humanis yaitu :
 - a. Pendidikan sebagai proses peneguhan keunikan manusia.

- b. Pendidikan sebagai proses akumulasi pengalaman.
 - c. Pendidikan sebagai proses penyadaran.³⁶
3. Ranah pendidikan humanis.
- a. Kebijakan dan strategi pendidikan
 - b. Otonomi pendidikan
 - c. Peran dan orientasi Pendidikan
 - d. Fungsi sekolah dan lingkungannya
 - e. Tugas dan tanggung jawab pendidik
 - f. Metode pembelajaran garden learning dan natural learning.³⁷

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa Skripsi Muhammad Yusuf ini lebih memfokuskan dalam penjabaran tentang konsep pendidikan humanis Abdul Munir Mulkhan dan aplikasinya dalam pendidikan agama Islam. Tentu saja hal ini menjadi acuan letak perbedaan antara skripsi Misbachul Munir dengan skripsi yang akan saya teliti. Dimana muatan skripsi saya lebih terfokus pada bagaimana konsep filsafat tarbiyah menurut Abdul Munir Mulkhan dan implikasinya terhadap pendidikan Islam.

36. Muhamad Yusuf, *Pendidikan Humanis dan Aplikasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah atas Pemikiran Abdul Munir Mulkhan)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. 101.

37. *Ibid*, hlm. 102.

E. Landasan Teori

1. Filsafat

Secara etimologi, ada dua pendapat berbeda mengenai asal-usul filsafat. Pendapat pertama menyebutkan bahwa filsafat berasal dari bahasa arab, “Falsafah” dengan timbangan fa’lala, fa’lalah, dan fi’lal. Pendapat ini dikemukakan oleh Harun Nasution.³⁸ Pendapat kedua menyatakan bahwa Terma filsafat berasal dari kata bahasa inggris yaitu phila dan sophos. Philo berarti cinta dan sophos berarti ilmu atau hikmah. Pendapat tersebut dikemukakan oleh Louis O Kattsoff.³⁹ Kemudian muncul pendapat lain dimana pendapat tersebut menggabungkan dua pendapat sebelumnya. Pendapat ini dikemukakan oleh filsuf Islam al-farabi (w. 950 M.) menurutnya filsafat berasal dari bahasa yunani yang yang masuk dan digunakan sebagai bahasa arab, yaitu berasal dari kata philosophia, philo berarti cinta dan sophia berarti hikmah.⁴⁰

Dari penjelasan filsafat secara etimologi di atas, bahwasannya filsafat, falsafah, dan philosophia secara harfiah memiliki arti cinta kepada kebijaksanaan atau cinta pada kebenaran. Secara sederhana filsafat berarti “alam pikiran” atau “alam berpikir” berfilsafat artinya berpikir namun tidak semua aktifitas berpikir dapat dikatakan berfilsafat. Berfilsafat adalah berpikir secara mendalam (radikal) dan sungguh – sungguh.⁴¹

38.HarunNasution, *falsafah Agama*, Cet. VIII, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 3.

39.Louis O Kattsoff, Terj. Soejono Soemargono, Cet. VI, (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1989), hlm, 11.

40.Oemar Amin Hoesin, *Filsafat Islam*, (jakarta: Bulan bintang, 1961), hlm. 14.

41.Endang saifuddin Anshari, *Ilmu filsafat dan Agama*, Cet. VIII (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hlm. 80-82.

2. Tarbiyah

Tarbiyah berasal dari bahasa arab, dengan tiga akar kebahasaan yaitu:

- a. *Rabba – yarubbu* yang memiliki makna tumbuh, bertambah, atau berkembang.
- b. *Rabbi – yarba* yang bermakna tumbuh dan menjadi besar atau dewasa.
- c. *Rabba – yarubbu* yang artinya memperbaiki, mengatur, mengurus, mendidik, memimpin, menjaga, dan memelihara.⁴²

Secara istilah para pakar memiliki terminologi masing – masing tentang pemaknaanya terhadap tarbiyah, Menurut M. Athiyah al Abrasyi tarbiyah merupakan upaya yang mempersiapkan individu untuk kegiatan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berfikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam menangkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa ketrampilan.⁴³

Tarbiyah menurut Omar Muhammad Al Toumy Al Syaebani, dartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya, kehidupan kemasyarakatannya, dan kehidupan dalam alam sekitarnya dengan dilandasi oleh nilai – nilai Islam.

42. Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Perdana Media, 2006), hlm. 10-11.

43. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 15-16.

Ibnu Manzhur dalam lisanal - 'arab Juz 9, kata *al – tarbiyah* merupakan merupakan masdar dari kata *rabba*, yang berarti mengasuh, mendidik, dan memelihara.⁴⁴

Abdurrahman al-Nahlawi menjelaskan bahwa, pendidikan Islam merupakan suatu proses penataan individual dan sosial yang dapat menjadikan seseorang tunduk dan taat sekaligus menerapkan Islam secara sempurna dalam kehidupan individu dan masyarakat. Berdasarkan pengertian ini, pendidikan Islam bertugas membimbing manusia agar dapat menjalankan amanat yang diembannya. Amanat itu bersifat individual dan sosial.⁴⁵

3. Filsafat tarbiyah

Dalam hal ini dapat juga dipahami bahwa filsafat tarbiyah adalah filsafat tentang pendidikan Islam. Masih berkaitan dengan ini, Ali kholil Abu al-Ainain dalam *Al-Falsafah at-Tarbiyah al-Islamiyah fi al-Qur'an*. Yang dijelaskan pada buku *Filsafat Pendidikan Islam* (Toto Suharto) bahwasanya untuk mengemukakan filsafat tarbiyah lebih baik dikemukakan terlebih dahulu karakteristik pendidikan Islam, yaitu :

- a. Pendidikan Islam mencakup semua aspek kehidupan manusia, baik berupa aspek fisik, mental, akidah, akhlak, emosional, etika, maupun sosial.

44.Samsul nizar, *Pengantar Dasar – Darsar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 87.

45.Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana), hlm. 47.

- b. Pendidikan Islam bermaksud meraih kebahagiaan hidup didunia dan akhirat secara seimbang dan sama.
- c. Pendidikan Islam bermaksud mengembangkan semua aktivitas manusia dalam interaksinyadengan orang lain, dengan menerapkan prinsip integritasdan keseimbangan.
- d. Pendidikan Islam dilaksanakan secara continu dan terus-menerus tanpa batas waktu, mulai dari proses pembentukan janin dalam rahim sang ibu hingga meninggal dunia.
- e. Pendidikan Islam melalui prinsip integritas, universal, dan keseimbangan. Bermaksud mencetak manusia yang memperhatikan nasibnya didunia dan akhirat.⁴⁶

Selain itu, Achmadi memberikan sebuah penjelasan mengenai pendidikan Islam yaitu, pendidikan Islam sebagai segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.⁴⁷

dan juga penjelasan dari M. Athiyah al Abrasyi tarbiyah merupakan upaya yang mempersiapkan individu untuk kegiatan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berfikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam menangkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa ketrampilan.⁴⁸

46.Toto Suharto, *Filsafat pendidikan Islam*, hlm. 30-31.

47.Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme-teosentris*, (yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008), hlm. 28-29.

48.Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, ...*, hlm. 15-16.

Maka bisa ditarik sebuah sintesis bahwa filsafat pendidikan Islam merupakan kajian filosofis mengenai berbagai persoalan terkait dengan pendidikan yang bermuara pada ajaran agama Islam. Dengan landasan norma Islam itu pula, kajian filosofis yang digunakan dalam filsafat tarbiyah mengandung arti bahwa filsafat tarbiyah itu merupakan pemikiran secara mendalam, sistematis, radikal dan universal dalam rangka mencari kebenaran hakikat pendidikan Islam.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam proses penelitian untuk memperoleh data secara valid, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat *Library Research* (kajian pustaka & kajian tokoh). Studi kepustakaan ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁴⁹ penelitian ini berusaha menghimpun data penelitiannya dari kajian literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai objek analisisnya. Penelitian kepustakaan ini biasanya menggunakan studi literatur dan dokumentasi.⁵⁰

49. Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

50. Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 140.

b. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif-Kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁵¹

Penjelasan tentang pendekatan penelitian di atas dapat kita pahami bahwa, penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵²

Sementara itu, dilihat dari teknik penyajian datanya, penelitian menggunakan pola deskriptif. Yang dimaksud pola deskriptif menurut Best (sebagaimana dikutip oleh Sukardi), adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa

51. Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

52. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2008), hlm. 1.

adanya.⁵³ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode library research (Penelitian kepustakaan) untuk mendapatkan data dalam menyusun teori-teori sebagai landasan ilmiah dengan mengkaji dan menelaah pokok-pokok permasalahan dari literatur yang mendukung dan berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, yaitu yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam Prof.Dr. Abdul Munir Mul Khan, SU. Data-data yang penulis peroleh berdasarkan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini sengaja dipetakan menjadi dua, dengan rincian sebagai berikut :

a. Sumber data primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.⁵⁴ Sumber data primer yang dimaksud adalah sumber orisinel atau karya-karyadan Prof.Dr. Abdul Munir Mul Khan, SU. diantaranya:

53.Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 157.

54.P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 87.

- 1) Wawancara langsung dengan Abdul Munir Mulhan.
- 2) *Rekonstruksi Filsafat Tarbiyah Dasar Pengembangan Ilmu & Teknologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012). Karya Prof.Dr. Abdul Munir Mulhan, SU.
- 3) *Jejak Filsafat Islam dalam Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013). karya Prof.Dr. Abdul Munir Mulhan, SU.
- 4) *Nalar Spiritual pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, (yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya, 2002), karya Prof.Dr. Abdul Munir Mulhan, SU.
- 5) *Dari Semar ke Sufi “Kesalehan Multikultural Sebagai Solusi Islam di Tengah Tragedi Keagamaan Umat Manusia*, (Yogyakarta: Al-Ghiyats, 2003), karya Abdul Munir Mulhan.
- 6) *Satu Tuhan Seribu Tafsir*, (Yogyakarta: Impluse Kanisus, 2007), karya Abdul Munir Mulhan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵⁵ Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari buku-buku, sebagai penunjang dari data primer, seperti buku-buku, jurnal atau makalah pendidikan yang mempunyai kaitan

⁵⁵.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan r&d*, (Bandung: Alfabeta2010), hlm.308.

dengan tema yang sedang dibahas serta sumber-sumber lain yang relevan dengan pembahasan. Sumber data sekunder tersebut antara lain:

- 1) *Suhrawardi : Kritik Filsafat Paripapetik*, Yogyakarta: LKiS, 2005), karya Amroeni Drajat.
- 2) *Gerbang Kearifan, Sebuah Pengantar Filsafat Islam* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), karya Mulyadi Kartanegara.
- 3) *Intelektual Islam: Teologi, Filsafat dan Gnosis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), karya Syyed Hossein Nasr.
- 4) *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2009) karya Yunahar Ilyas.
- 5) Artikel “Tradisi dan Pola Prilaku dalam Maqam-maqam Tradisi Tasawuf (Studi Hierarkhi dan Tahap-tahap Pendidikan Islam Menurut Para Kyai di Daerah Mlangi Nogo Tirto Gamping Sleman)”, (E-Journal: <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/11846>) karya Zainal Arifin.

- c. Sumber data tersier merupakan data pendukung dari data primer dan data skunder. Data tersier untuk skripsi ini diperoleh melalui buku-buku pendidikan yang mempunyai kaitan dengan tema yang sedang dibahas serta sumber-sumber lain yang relevan dengan pembahasan.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu:

- a. Dokumentasi

Metode ini adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵⁶ Dalam hal ini data-data yang peneliti kumpulkan, merupakan data yang bersifat tulisan dan berkaitan dengan penelitian. Data-data tersebut sudah peneliti sebutkan pada pembahasan sebelumnya yakni penjelasan tentang sumber data primer dan sumber data sekunder.

b. Metode wawancara

Wawancara dalam hal ini yaitu, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti.⁵⁷ Wawancara dilakukan dengan mengadakan pertemuan langsung dengan tokoh sebagai sumber data yaitu Prof. Dr. Abdul Munir Mul Khan, SU. Wawancara dilakukan pada tanggal 14 dan 15 Maret 2016, di ruang dosen pasca sarjana lantai dua Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode ini di gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pemikiran filsafat Tarbiyah.

4. Validasi Data

Validasi data yaitu suatu cara untuk memeriksa atau mencoba keabsahan data adalah dengan triangulasi data. Triangulasi data adalah

56.Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

57.Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2002), hlm. 64.

teknik pengumpul data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.⁵⁸

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi sumber yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara antara subjek penelitian yang satu dengan subjek penelitian yang lain. Sedangkan triangulasi teknik adalah dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan diakui kebenarannya.⁵⁹

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori dan disimpulkan supaya mudah dipahami.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa maupun semua bahan dokumentasi lain.⁶⁰ Maka dari berbagai karya Abdul Munir Mulkan sebagai analisisnya.

⁵⁸ Sugiyono, *Metodologi...*, hlm. 273-274.

⁵⁹ Ibid, hlm. 273-274

⁶⁰ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 165.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas obyek penelitian, maka perumusan sistematika pembahasan disusun sebagaimana berikut:

BAB I; merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dilakukan sebagai landasan awal dalam melakukan penelitian.

BAB II; pada bab ini akan dipaparkan mengenai biografi Abdul Munir Mulkhanyang meliputi latar belakang sosial dan perjalanan intelektual Abdul Munir Mulkhandan karya-karya ilmiah yang sudah dihasilkan oleh Abdul Munir Mulkhan, dan gambaran umum yang menjelaskan tentang pandangan Abdul Munir Mulkhan terhadap pendidikan Islam.

BAB III; merupakan temuan penelitian yakni konstruksi pemikiran filsafat tarbiyah Abdul Munir Mulkhan. Meliputi pembahasan tentang munculnya pemikiran filsafat tarbiyah Abdul Munir Mulkhan, penjelasan tentang konsep yang ditawarkan, dan implikasinya terhadap praktik pendidikan Islam.

BAB IV; Merupakan bab akhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan penelitian dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan:

1. Konsep Pemikiran Filsafat Tarbiyah Abdul Munir Mulkhan

Gagasan filsafat tarbiyah Abdul Munir Mulkhan merupakan pemikiran filsafat tarbiyah yang didasari oleh sistem kesadaran ketuhanan. Dapat juga diartikan sebagai kajian filosofis mengenai berbagai persoalan terkait dengan pendidikan yang bermuara pada ajaran agama Islam dan kemudian disandarkan pada kesadaran ketuhanan. Jadi, ketika setiap manusia melakukan tindakan dari niat, *fi'liat*, perasan, berfikir dan sampai pada tindakan fisik, selalu dikaitkan dengan kesadaran ketuhanan. Kemampuan menghubungkan semuanya itulah yang disebut dengan kecerdasan makrifat. Dalam konteks pendidikan Islam, dalam hal ini Abdul Munir Mulkhan memaknainya sebagai proses bimbingan kepada peserta didik dengan basis ajaran-ajaran agama Islam agar memiliki kesalehan individu kemudian di implementasikan pada tataran empirik yang di sebut kesalehan sosial, dan kesalehan tersebut selalu disandarkan kepada Allah. Nilai-nilai keagamaan yang meliputi iman, akhlak, dan ibadah, akan lebih strategis jika proses penanamannya difokuskan pada pengayaan pengalaman ketuhanan (Iman), ritual (ibadah), dan akhlak, sehingga bukan sekedar pengayaan keilmuan saja.

2. Implikasi Pemikiran Filsafat Tarbiyah Abdul Munir Mul Khan Terhadap Praktik Pendidikan Islam

a. Implikasi Terhadap Tujuan Pendidikan Islam.

Dengan berdasar pada konsep maqamat makrifat, tentunya pendidikan Islam berbasis kecerdasan makrifat lebih efektif mengantarkan peserta didik sampai menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.

b. Implikasi Terhadap Proses Pembelajaran.

Metode pendidikan sufistik menurut Abdul Munir Mul Khan akan mampu mengarahkan proses pembelajaran dan penciptaan situasi belajar ketuhanan. Sehingga proses pembelajaran memudahkan penumbuhan kesadaran terhadap kehadiran Tuhan baik di dalam kelas maupun kehidupan sehari-hari.

c. Implikasi Terhadap Guru.

Guru (Pendidik) lebih menyadari peran, kewajiban, dan tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri, Tuhan, dan peserta didik.

d. Implikasi Terhadap Peserta Didik.

Pendidikan Islam berbasis kecerdasan makrifat bukan hanya sekedar pengayaan dalam bidang keilmuan peserta didik. Tetapi juga mempermudah proses pengayaan pengalaman ketuhanan (iman), ritual (ibadah), dan akhlak, peserta didik. Peserta didik juga mampu mendefinisikan siapa dirinya, apa yang harus ia lakukan dan mampu memposisikan dirinya sebagai hamba Tuhan.

B. Saran

Penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu, perlu ada suatu penelitian lanjutan terkait dengan pemikiran filsafat tarbiyah Abdul Munir Mulkan secara umum maupun secara khusus. Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi teknis penulisan, literatur, maupun yang lain.

Penulis menyarankan beberapa point untuk dilakukan penelitian tindak lanjut:

1. Lembaga pendidikan Islam selayaknya memiliki materi pendidikan Islam berbasis kecerdasan makrifat yang terstruktur mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai tingkat tinggi, sekaligus model evaluasi dan pengembangannya.
2. Lembaga pendidikan Islam selayaknya memiliki metode dan strategi pendidikan agama Islam berbasis kecerdasan makrifat yang sistematis.
3. Lembaga pendidikan Islam memahami apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya, khususnya pada lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah yang telah memberikan kesehatan hingga sampai pada bagian terakhir dari penulisan skripsi ini, masih diberikan akal sehat, dan masih diberikan kekuatan sampai saat ini. Sehingga penulis dengan tanpa halangan bisa menyelesaikan skripsi ini.

Demikian skripsi ini, kiranya dapat menjadi sumbangan pikiran bagi pemerhati pendidikan secara umum, dan khususnya pendidikan agama Islam.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan bisa dikatakan jauh dari kesempurnaan, oleh karna itu penulis mengharapkan masukan dan saran-saran dari pihak lain sehingga mampu membenahi skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dan mejadi tambahan khazanah, wawasan serta pertimbangan bagi setiap orang yang memerlukan.

Penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya bagi semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abud Abdu Al-Ghoniyy. *Akidah Islam Versus Ideologi Manusia*. Ponorogo: Trimurti Press.1992.
- Achmadi. *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Aditya Media.1992.
- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2005.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.2009.
- Amin Hoesin, Oemar. *Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan bintang.1961.
- Anshari, Endang saifuddin. *Ilmu filsafat dan Agama*. Cet. VIII Surabaya: Bina Ilmu. 1987.
- Anwar Chairul. *Reformasi pemikiran Epistemologis Pemikiran al-Ghazali*. Bandar Lampung : Fakta Pers.2007.
- AR, Muhammad. *Pendidikan di Alaf Baru; Rekonstruksi Atas Moralitas Pendidikan*. Yogyakarta: PrismaSophie.2003.
- Arifin, Zainal. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Ilmu*. dalam Ta'dib "jurnal Pendidikan Islam". Palembang : UIN Raden Fatah.2014.
- _____, "Tradisi dan Pola Perilaku dalam Maqam-Maqam Tradisi Tasawuf (Studi Hierarki dan Tahap-Tahap Pendidikan Islam Menurut Para Kyai di Daerah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman)", <http://digilib.uin-suka.ac.id/11846/4/BAB%20V%20Ok.pdf>
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.2010.
- Atmadi, A. Setyaningsih (ed), Y. *Tranformasi Pendidikan Memasuki Milinium Ketiga*. Yogyakarta: bekerjasama Kanisius dan Universitas Sanata Dharma.2000.
- Bagir, Zainal Abidin. Dkk. *Integrasi Ilmu dan Agama, Interpretasi Ilmu dan Aksi*. Bandung: Mizan. 2005.
- Bakker, Anton. dan Ahmad Charis Zubai. *Metodologi Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.

- Hitami, Munzir. *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*. cet.I, Riau: Infinite.2004.
- Idi, Abdullah dan Toto Suharto. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.2006.
- Indra, Djumberansyah. *Filsafat Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama.1994.
- Kattsoff, Louis O. Terj. Soejono Soemargono. Cet. VI. Yogyakarta: Bayu Indra Grafika.1989.
- Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.2011.
- Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.2002.
- Moeloeng, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000.
- Moeloeng, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000.
- Mufid, Fathul. *Ilmu Tauhid/Kalam*. Kudus: STAIN Kudus.2009.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Perdana Media. 2006.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Ajaran dan Jalan Kematian Syakh Siti Jenar*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2009
- _____, *Cerdas di Kelas Kepribadian: Rangkuman Model Pengembangan Kepribadian dalam Pendidikan Berbasis Kelas*, Yogyakarta Kreasi Wacana. 2006
- _____, *Dari Semar Ke Sufi: Kesalehan Multikultural Sebagai Solusi Islam di Tengah Tragedi Keagamaan Umat Manusia*. Yogyakarta: al-Ghiyats. 2003.
- _____, *Islam Murni dalam Masyarakat Petani*. Yogyakarta: Bentang Budaya Ford Fondation. 2000
- _____, *Runtuhnya Mitos Politik Santri*. Yogyakarta: Sipress. 1994
- _____, *Sufi Pinggiran, Menembus Batas-Batas*. Yogyakarta: Impluse-Kanisius. 2007
- _____, *Satu Tuhan Seribu Tafsir*. Yogyakarta: Impluse-Kanisius. 2007

- _____, Menggugat Muhammadiyah. Yogyakarta: Pelajar Pustaka Baru. 2000
- _____, *Nalar Spiritual Pendidikan; Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.2002.
- _____, “Tarbiyah sebagai Ilmu dan Dasar keilmuan pendidikan Islam” dalam Imam Machali & Adhi Setyawan, ed., *Antologi Kependidikan Islam*. Yogyakarta : Jurusan Kependidikan Islam Fak Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2010.
- _____, “Filsafat Tarbiyah Berbasis Kecerdasan Makrifat” dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Jurusan Kependidikan Islam Fak Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2013.
- Mutahari, Murtadha. 1998. *Perspektif al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*. Bandung: Mizan.1998.
- Nasution, Harun. *falsafah Agama* Cet. VIII. Jakarta: Bulan Bintang.1991.
- _____, *Islam Rasional*. Bandung: Mizan.1998.
- Nawawi,Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Pers.1993.
- Nazir, Muh. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.1988.
- Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar – Darsar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.2001.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.2002.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.2006.
- Rimbun, Masri Singa. dan Jufri Efendi. *Metode Penelitian survey*. Jakarta: LP3ES.1982.
- Sanaky, Hujair AH.2003*Paradigma Pendidikan Islam; Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Subagyo, P. Joko.*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Sudjana, Nana.*Metode statistic*. Bandung: Tarsito.1989.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.2008.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan r&d*. Bandung: Alfabeta.2010.

- Suharto, Toto. *Filsafat pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009.
- Syafi'I, Imam. *Konsep Guru menurut Al-Ghazali ; Pendekatan Filosofis Pedagogis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1992.
- Tim Dosen filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Liberty. 1996.
- Walidin Warul. *konstelasi pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun: Prespective Pendidikan Modern*. Aceh: Yayasan Nadia. 2003.
- Yatimin, M. *Study Islam Kontemporer*. Jakarta: Amzah. 2006.
- Zamroni. *Pendidikan untuk Demokrasi*. Yogyakarta: Bigraf. 2003.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2008.
- Zuhairini. dkk.. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.



TRANSKRIP WAWANCARA

1. Wawancara 14 Maret 2016. di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Saya : Selamat pagi pak, Saya Mubarak KI yang sebelumnya sudah menghubungi bapak lewat WA Pak.

Bpk Munir : Iya bagaimana?

Saya : Iya pak, ini pak, terkait skripsi saya yang meneliti tentang pemikiran bapak, yang dulu juga sebelumnya sudah saya konsultasikan ke bapak. Niat saya, jika hari ini bapak ada waktu luwang, saya mau mewawancarai bapak untuk menambah data penelitian saya pak.

Bpk Munir : Oh iya silahkan.

Saya : Sebelum ke bagian isi, saya butuh informasi mengenai pandangan bapak mengenai pendidikan Islam pak, jadi bagaimana pandangan bapak terhadap pendidikan khususnya pendidikan Islam?

Bpk Munir : Pendidikan itu kan suatu sistem pemanusiaan manusia yang tergolong unik, mandiri dan kreatif. Pendidikan itu sendiri merupakan wahana yang unik, kemandirian dan daya kreatif seorang manusia tumbuh dan berkembang. Kemudian pendidikan Islam Kalau dilihat secara keseluruhan kan, pendidikan Islam dalam pengertian luas lho ya, ada sekolah ada luar sekolah. Dan luar sekolah itu termasuk pengajian dakwah atau majlis taklim itu, saya kira mampu meningkatkan kognisi. Jadi pengetahuan tentang Islam masyarakat Indonesia itu luar biasa tinggi. Jadi mungkin nanti bisa dibaca di jurnal saya itu ada. dan itu khas Indonesia, kalau pendidikan Islam luar sekolahnya.

Saya : Iya pak.

Bpk Munir : Yang kedua kritik saya terhadap pendidikan Islam, pendidikan Islam selama ini lebih, baik yang luas maupun sekolah apalagi.. itu lebih berat ke kognitif. Jadi Islam sebagai pengetahuan. Kurang bahkan mungkin amat sedikit yang menaruh perhatian pada aspek afksinya kesadaran, mungkin kalau di tulisan-tulisan saya mungkin nalar spiritual, lalu juaga di buku-buku lama paradigma intelektual muslim itu, itu yang kurang, dan bahkan saya pernah menulis dalam tulisan saya itu, untuk meningkatkan kesadaran itu tidak harus kemudian menggunakan nomenklatur Pendidikan Agama Islam tapi bisa lewat biologi atau mungkin fisika.. bahkan saya pernah mengusulkan pendidikan tauhid itu lebih bagus melalui media Ilmu-ilmu kealaman. Jadi nanti kalau diputarkan video the discovery of the world, itu lebih dapat mengena. Nah... Dari situlah kemudian saya

menyampaikan gagasan mengenai makrifat itu. Karna makrifat itu sesungguhnya yang saya maksud itu kesadaran ketuhanan. Jadi nanti kesadaran ketuhanan itu akan memandu tingkah laku manusia sehingga lebih terkontrol sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Jadi kalau sekarang itu kan tidak, orang yang punya pengetahuan yang tinggi tentang islam ya melakukan maksiat, hal ini juga sangat bertentangan dengan al-Qur'an, karena dia tidak mempunyai kesadaran yang tinggi, tidak mempunyai kesadaran makrifat yang tinggi. Mungkin itu saja dulu, karna saya mau ngajar, nanti bisa dilanjutkan ya.

Saya : oh, iya pak. Terimakasih banyak atas informasi dan waktunya.

2. Wawancara 15 Maret 2016. di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Saya : Selamat pagi pak, saya Mubarak KI. Mau melanjutkan wawancara kemarin.

Bpk Munir : oh, iya.

Saya : Untuk yang kemarin mungkin sudah cukup pak. Selanjutnya mengenai konsepnya itu sendiri pak. Jadi bagaimana struktur konsep pemikiran filsafat tiabiyah yang babap tawarkan?

Bpk Munir : ya.. seperti kemarin yah.. bahwa sesungguhnya menurut saya inti atau sasaran dari filsafat tarbiyah itu adalah kesadaran ketuhanan. Karna itulah yang kemudian menjadi landasan menjadi sumber nilai, menjadi energi dari prilaku, jadi prilaku itu juga merasa, berpikir bertindak butuh kesadaran. Nah kalau pertanyaan tentang konsep filsafat tarbiyah ya.. bahwa kesadaran ketuhanan itu menjadi dasar dari pendidikan Islam, lalu kemudian bagaimana kesadaran ketuhanan itu berfungsi oleh, nah disini nanti pembelajaran yah.. akan sangat dipengaruhi oleh pengalaman hidup setiap manusia, setiap anak didik dan oleh kemampuan kalau sekarang kompetensi yah.. kemampuan manusia untuk menghubungkan kesadaran ketuhanan dengan tujuan-tujuan tindakan. nah kemampuan tersebut yang saya sebut kecerdasan makrifat. Lalu apa kecerdasan makrifat kalau di dunia pada umumnya kita kenal kecerdasan intelegensi. Oleh karna itu kamu bisa cari buku-buku yang menjelaskan kecerdasan intelegency.

Saya : iya pak.

Bpk Munir : Lalu yang kedua kecerdasan emosional. Lalu yang ketiga ini temuan yang mutakhir yah.. kecerdasan spiritual Danah Zohar itu. Tapi inikan berkaitan dengan proses pemikiran diluar sistem ajaran islam.

Nanti kamu mesti baca yang pidato pengukuhan saya itu, nanti ada filosofinya nah .. kecerdasan makrifat itu sebagai integrasi ketiganya ini kemudian ditambah kecerdasan ketuhanan ini, jadi kesadaran ketuhanan ditambah IQ, EQ, SQ itulah nanti jadi kecerdasan makrifat. Jadi nanti di baca lagi yah. Nah ini memang istilah saya yah.. yang baru saya kumpul istilah saya pidato pengukuhan 2004. Nah untuk lebih dapat di pahami nanti kamu bisa baca bukunya mehdi khairi judulnya Ilmu khuduri. Sehingga kecerdasan makrifat itu ya pemikiran biasa seperti pada umumnya cuman didasari oleh sistem tadi kesadaran ketuhanan itu. Lalu nanti bentuknya seperti apa? Bentuknya... setiap manusia melakukan tindakan dari niat, berarti dari niat ni'mat atau fi'liat fi'liat perasaan berfikir dan sampai tindakan fisik itu empiris yang terlihat itu selalu dikaitkan dengan kesadaran ketuhanan. nah kemampuan mnghubungkan itulah yang saya sebut dengan kecerdasan makrifat.

Saya : oh iya pak, mungkin langsung poin yang ke tiga dulu pak. Jadi nanti setelah dipahami konsepnya. implikasinya sendiri terhadap praktik pendidikan Islam itu bagaimana pak?

Bpk Munir : nah... seperti kemarin yah.. pendidikan kita itukan lebih berat ke kognisis, kalau saya malah bukan lebih berat tapi hanya, hanya menyasar aspek kognitif saja. Jadi pengetahuan yang pragmatik materiyil saja. Sehingga misalnya contoh, nanti bisa di cek lapangan yah.. ketika orang ingin pendidikan secara umum lho yah, bukan hanya PAI lho.. yang lebih lagi contohnya PAI jadi kalau menjelaskan tuahid itukan banyak pengetahuan tentang tuhan, tuhan itu maha besar tuhan itu maha adil. 20 sifatlah. Sesungguhnya pendidikan itu tidak menyasar kalau kita pakai taksonomi bloom itu juga karnan ranah afeksi dan juga ranah psikomotor nah didalam ranah afeksi inilah terdapat aspek yang disebut kesadaran ketuhanan. nah oleh karna itu seluruh pendidikan bukan hanya PAI yah..

Saya : Iya pak.

Bpk Munir : mestinya tidak sekedar tatap muka, hanya tapi juga misalnya kalau sekarang sudah banyak dikenalkan outbond pendidikan berbasis alam. Jadi seperti orang mengajarkan shalat tidak hanya teori rukun-rukun tapi praktik. Disitulah kemarin saya mengusulkan di ganti batasnya dengan fisika, dengan biologi. paling tidak paling kurang itu ada menggunakan perangkat audio visual misal dengan memutar film. Jadi kemarin gerhana itukan bagus sekali yang jadi problem sekarang oleh karena itu mestinya tarbiyah yang mencetak guru, bukan sekedar guru agama soalnya gak tepat, guru lebih luas. Saya kira harus dibekali tarulah guru agama harus di

bekali sekurang-kurangnya guru agama harus ada mata kuliah ilmu sosial dasar, ilmu budaya dasar, ilmu alamiah dasar, jadi tidak hanya tadi guru-guru agama hanya dibekali kognisi tentang ajaran islam.

Bpk Munir : Masih banyak pertanyaannya?

Saya : iya pak, sebenarnya masih. Tapi mungkin sementara ini dulu nanti sambil cari referensi yang bapak sebutkan. Ada yang sedang nunggu bapak juga mau bimbingan.

Bpk Munir : oh ya sudah, nanti dicari aja buku-bukunya itu akan membantu.

Saya : Oh, iya pak. Terimakasih banyak atas informasi dan waktunya pak.



Daftar Riwayat Hidup Singkat



**Abdul Munir
Mulkhan**

Nama lengkap: Prof. Dr. Abdul Munir Mulkhan, S.U.

Tempat & TL : Jember 13-November-1946

Alamat Rumah: Perum Kanwil Kemenag. DIY Nomor 510, RT 56, RW 12, Kelurahan Prenggan,
Kecamatan Kotagede Yogyakarta

Alamat Kantor : Fak Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl Laksda Adisucipto, Yogyakarta

Jabatan terakhir: Ketua Senat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013-2016

Telpon Rumah : 0274-378442/ 0811257735

Nomor Email : abdulmunir.m@gmail.com

Pengalaman Pendidikan:

1. Sekolah Rakyat Negeri I Wuluhan Jember 1953-1959
2. PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama) Muhammadiyah Wuluhan Jember 1959-1963
3. SMP Pancasila Wuluhan Jember 1960-1963
4. PGAN 4 Tahun Jember 1960-1963
5. PGAAN (Pendidikan Guru Agama Atas Negeri) Malang 1963-1965
6. Fak Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Negeri Jember 1966 (satu semester)
7. Fak Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Jember 1967-1968 (tingkat satu)
8. Fak Tarbiyah IAIN Raden Intan Cabang Metro 1971-1973 (sarjana muda)
9. Fak Hukum UNILA Ekstensi 1974-1975
10. Fak Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1979-1982 (tingkat doktoral)
11. Fak Filsafat UGM 1979-1980 (Sarjana Muda Filsafat)
12. Fak Filsafat UGM 1980-1982 (Sarjana Filsafat)
13. S2 Pascasarjana Sosiologi UGM 1986-1988
14. S3 Pascasarjana Sosiologi UGM 1995-1999
15. Postdoctoral Research McGill University Canada 2003
16. Research Fellow Nanyang Technological University of Singapore 2006

Pengalaman Pekerjaan:

1. Guru Agama MIM Ampel Wuluhan Jember 1965-1966
2. Guru PGAP Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah 1966
3. Guru Agama MIM Gumelar Jember 1966
4. Guru Agama MI Syi'biyah Gugut Rambipuji Jember 1966-1967
5. Guru Agama SD Wirolegi 1 Jember 1966-1968
6. Guru Agama SD di Metro Lampung Tengah 1968-1970
7. Guru Agama MIM Hadimulyo Metro Lampung Tengah 1968-1970
8. Wakil Kepala SMP Muhammadiyah Hadimulyo Metro Lampung Tengah 1972-1974
9. Guru Agama PGAYPI Metro Lampung Tengah 1970-1974
10. Ka Subsidi Doktik Urais Kantor Depag Kab Lampung Tengah 1974-1976
11. Kepala Urusan Umum Kantor Depag Kab Lampung Tengah 1976-1978
12. Kepala KUA Kecamatan Sekampung Kab Lampung Tengah 1978-1979
13. Pegawai Kanwil Depag Prop DIY 1979-1981
14. Humas Kanwil Depag Prop DIY 1982-1985
15. Kasi Kemasjidan Kanwil Depag Prop DIY 1986-1988
16. Kasi Dakwah & Tamaddun Kanwil Depag Prop DIY 1989-1991
17. Dosen Fak Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN (dulu IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta 1991-sekarang
18. Katua Prodi Aqidah Filsafat & Hubungan Antar Agama Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002-2003
19. Guru Besar Filsafat Pendidikan Islam IAIN (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003 – sekarang
20. Komisioner Komnas HAM-RI 2007-2012
21. Ketua Senat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013-2016

Pengalaman Organisasi

1. Ketua Pemuda Muhammadiyah Cabang Kalirejo Lampung Tengah 1966
2. Sekretaris Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Lampung Tengah 1975-1978
3. Wakil Sekretaris Majelis Ulama Indonesia Prop DIY 1985-1990
4. Ketua Senat Mahasiswa Fak Tarbiyah IAIN Raden Intan Cabang Metro 1971-1973
5. Ketua Pemuda Muhammadiyah Kabupaten Lampung Tengah 1973-1978
6. Wakil Ketua Pemuda Muhammadiyah Propinsi Lampung 1974-1978
7. Ketua Badan Perwakilan Mahasiswa Filsafat UGM 1979-1982
8. Sekretaris Biro Organisasi & Kader PP Muhammadiyah 1979-1995
9. Wakil Sekretaris Majlis Tabligh PP Muhammadiyah 1986-2000
10. Ketua Majlis Tabligh PP Muhammadiyah 1994-1995
11. Wakil Ketua Majlis Tabligh PP Muhammadiyah 1995-2000
12. Wakil Sekretaris (Jendral) Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2000-2005
13. Anggota Majlis DIKTI PP Muhammadiyah 1986-2000; 2005-2020.

Pengalaman Menulis Artikel dan Buku

1. Menulis artikel di Harian Kompas, Republika, Jawa Pos, Majalah Gatra & Tempo sejak 1990-an
 - 1.1. Terakhir "Jalan Tuhan Demokrasi dalam Birokrasi (Surabaya, Jawa Pos, 2016)
2. Menulis lebih 60 buku, antara lain:
 - 2.1. *Nasehat Dua Pemimpin Islam Indonesia; Kiai Dahlan & Hasyim Asy'ari* (Yogyakarta: Penerbit Persatuan, 1982)
 - 2.2. *Perkembangan Pemikiran Muhammadiyah Dari Masa Ke Masa (Menyambut Muktamar Ke-41)* (Yogyakarta: Dua Dimensi, 1985)
 - 2.3. *Percikan Pemikiran Islam* (ed; Surabaya, Bina Ilmu, 1986)
 - 2.4. *Kebatinan dan Dakwah Kepada Orang Jawa* (Yogyakarta: Persatuan, 1987)
 - 2.5. *Latarbelakang Umat Islam Menerima Pancasila Sebagai Asas Tunggal* (bersama Shaleh Harun) (Yogya: Aquarius, 1986)

- 2.6. *Perubahan Perilaku Politik Umat Islam 1966-1985* (Jakarta: Rajawali, 1989)
- 2.7. *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990)
- 2.8. *Pergumulan Pemikiran dalam Muhammadiyah* (ed) (Yogyakarta: Sypress, 1990).
- 2.9. *Khutbah-Khutbah Islam* (ed) (Yogyakarta: Sypress, 1992)
- 2.10. *Mencari Tuhan dan Tujuh Jalan Kebebasan; Esai Pemikiran Imam Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- 2.11. *Runtuhya Mitos Politik Santri* (Yogyakarta: Si-Pres, 1992)
- 2.12. *Pancasila Dasar Filsafat Negara: Prinsip-Prinsip Pengembangan Kehidupan Beragama* (bersama A Malik Fadjar, Dimjati Achijat, Agus Tinus) (Malang: UMM-Press, 1992)
- 2.13. *Teologi dan Fiqih dalam Tarjih Muhammadiyah* (Yogyakarta: Sypress, 1993)
- 2.14. *Paradigma Intelektual Muslim: Pengantar Filsafat Pendidikan dan Dakwah* (Yogyakarta: SiPress, 1993)
- 2.15. *Ideologisasi Gerakan Dakwah: Episod Kehidupan M Natsir dan Azhar Basyir* (Yogyakarta: Sypress, 1996)
- 2.16. *Religiusitas Iptek: Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantrean* (ed) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- 2.17. *Bisnis Kaum Sufi: Studi Tarekat dalam Masyarakat Industri* (bersama Radjasa Mu'tasim) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- 2.18. *Neo-Sufisme dan Pudarnya Fundamentalisme di Pedesaan* (Yogyakarta: UII-Press, 2000)
- 2.19. *Islam Murni dalam Masyarakat Petani: Studi Gerakan Pemurnian Islam Di Pedesaan (Kasus Muhammadiyah Kecamatan Wuluhan Jember Jawa Timur)* (Yogyakarta; Bentang Budaya, 2000)
- 2.20. *Menggugat Muhammadiyah* (Yogyakarta: Fajar Baru Pustaka, 2000)
- 2.21. *Syekh Siti Jenar; Pergumulan Islam-Jawa* (Yogyakarta: Bentang, 2000)
- 2.22. *Kearifan Tradisional: Agama Bagi Manusia atau Tuhan* (Yogyakarta: UII-Press, 2000)
- 2.23. *Kiai Presiden, Islam dan TNI Di Tahun-Tahun Penentuan* (Yogyakarta: UII Press, 2001)
- 2.24. *Cerdas Di Kelas Sekolah Kepribadian John P Miller* (saduran) (Ed: Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002)
- 2.25. *Pendidikan Liberal Stevan Chan* (saduran bersama Uwi Yawisah) (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002)
- 2.26. *Ajaran dan Jalan Kematian Syekh Siti Jenar* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002)
- 2.27. *Teologi Kiri: Landasan Gerakan Membela Kaum Mustadl'afin* (Yogya: Kreasi Wacana, 2002)
- 2.28. *Jawaban Kyai Muhammadiyah: Mengurai Jawaban Pak AR dan 274 Permasalahan dalam Islam* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002)
- 2.29. *Strategi Sufistik Semarang: Aksi Kamu Santri Merebut Hati Rakyat* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003)
- 2.30. *Nalar Spiritual; Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003)
- 2.31. *Revolusi Kesadaran dalam Serat-Serat Sufi* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003)
- 2.32. *Nyufi Cara Baru: Kiai Ahmad Dahlan dan petani Modernis* (Jakarta: Serambi Semesta Ilmu, 2003)
- 2.33. *Nalar Spiritual Pendidikan Islam: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam, Sebuah Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003)
- 2.34. *Makrifat Siti Jenar: Teologi Pinggiran dalam Khidupan Wong Cilik* (Jakarta: Grafindo Khasanah Ilmu, 2005)
- 2.35. *Kesalehan Multikultural: Ber-Islam Autentik-Kontekstual di Aras Peradaban Global* (Jakarta: PSAP, 2005)
- 2.36. *The Power of Angel (Membela Sesama Mencapai Surga)* (Yogyakarta: Scripta Perennia, 2005)
- 2.37. *Islam Sejati; Kiai Ahmad Dahlan dalam Kehidupan Petani* (Jakarta: Serambi, 2005)
- 2.38. *Moral Politik Santri* (Jakarta: Erlangga, 2005)
- 2.39. *Membela Sesama Menggapai Surga: The Power of Angel* (Yogyakarta: Scripta Perennia, 2005)

- 2.40. *Bijak & Jenaka: Melipur Lara dengan Kisah Penuh Makna* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006)
- 2.41. *Pesan & Kisah Kiai Ahmad Dahlan dalam Hikmah Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2007)
- 2.42. *Sufi Pinggiran* (Yogyakarta: Kanisius, 2007)
- 2.43. *Satu Tuhan Seribu Tafsir* (Yogyakarta: Kanisius, 2007)
- 2.44. *Manusia AlQuran: Jalan Ketiga Religiositas Di Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 2007)
- 2.45. *Melipur Hati dengan Kisah Bergizi: Bijak & Jenaka* (Jakarta: Zaman, 2008)
- 2.46. *Bijak & Jenaka: Melipur Hati dengan Kisah Bergizi* (Jakarta: Zaman, 2008)
- 2.47. *Makrifat Burung Surga dan Ajaran Kasampurnan Syekh Siti Jenar* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008)
- 2.48. *Misteri Kematian Syekh Siti Jenar* (Bandung: Mizan, 2009)
- 2.49. *Politik Santri: Cara Menang Merebut Hati Rakyat* (Yogyakarta: Kanisius, 2009)
- 2.50. *Jejak Pembaruan Sosial dan Kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan* (Jakarta: Buku Kompas, 2010)
- 2.51. *Demokrasi di Bawah Bayangan Mimpi N-11: Dilema Politik Islam dalam Peradaban Modern* (Jakarta: Buku Kompas, 2010, bersama Prof. Dr. Bilveer Singh)
- 2.52. *Jejaring Radikalisme Islam di Indonesia: Jejak Sang Pengantin Bom Bunuh Diri* (Yogyakarta: JB Publisher, 2012, bersama Prof. Dr. Bilveer Singh)
- 2.53. *Teror dan Demokrasi dalam I'dad (Persiapan) Jihad (Perang)* (Yogyakarta: Metro Epistema, 2013, bersama Prof. Dr. Bilveer Singh)
- 2.54. *Guru Sejati Syekh Siti Jenar Guru Sejati* (Yogyakarta: Metro Epistema, 2012)
- 2.55. *Islam Kultural Kiai Dahlan; Mengembangkan Dakwah Secara Cerdas dan Maju Bersama* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2012)
- 2.56. *Jejak-Jejak Terakhir Majapahit; Syekh Siti Jenar & Kematian Ki Ageng Pengging* (Yogyakarta: Metro Epistema, 2013)
- 2.57. *Makrifat Syekh Siti Jenar dalam Kesetiaan Zaenab dan 99 Burung Surga* (an Ibnu Abdul Qasim Aba Piluyu) (Yogyakarta: Metro Epistema, 2013)
- 2.58. *Marhaenis Muhammadiyah: Ajaran dan Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan* (Yogyakarta: Galang Pustaka, 2013).
- 2.59. *Ritual Sosial & Ibadah Kurban: Jihad Kemanusiaan* (Jakarta: Muara, 2014)
- 2.60. *Jalan Kematian Syekh Siti Jenar; Cikal-Bakal Raja-Raja Islam-Jawa* (Edisi Revisi) (Yogyakarta: Narasi, 2015)
- 2.61. *Syekh Jenar, Konflik Elite, dan Pergumulan Islam-Jawa* (Edisi Revisi) (Yogyakarta: Narasi, 2015)
- 2.62. *Intisari Ajaran Syekh Siti Jenar; Wihdatul Wujud dalam Pemikiran Islam-Jawa* (Edisi Revisi) (Yogyakarta; Narasi, 2015)
- 2.63. *Boeah Fikiran Kijai H. A. Dachlan* (Jakarta: Global Base Review & STIEAD Press, 2015)
- 2.64. *Regenerasi Gerakan Radikal dan Terorisme dalam Masyarakat Yang Semakin Terbuka* (Bersama Prof. Dr. Bilveer Singh) (Yogyakarta: Metro Epistema, 2015)
- 2.65. *Kiai Dahlan Mengganti Jimat, Dukun, dan Yang Keramat Dengan Ilmu, Basis Pencerahan Umt Bagi Pemihakan Terhadap Si Ma'un* (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2016)
- 2.66. *Makrifat Burung Surga* (Yogyakarta; Metro Epistema, 2016)

Yogyakarta 28 Maret 2016



(Prof. Dr. Abdul Munir Mul Khan, S.U.)

CURRICULUM VITAE

NAMA : Moh. Sobakhul Mubarak
NO. TELP/HP : 085274902567
TEMPAT, TGL LAHIR : Brebes, 10 November 1992
JURUSAN : Kependidikan Islam
FAKULTAS : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
AGAMA : Islam
ALAMAT YOGYAKARTA : PERUMAHAN POLRI BLOK B NO 81 GOWOK CATUR
TUNGGAL DEPOK SLEMAN
PENDIDIKAN : SDN 02 Pagojengan
MTs Al-Hikmah 01 Benda, Sirampog, Brebes.
MA Al-Hikmah 01 Benda, Sirampog, Brebes.
Strata Satu (S1) Kependidikan Islam, FITK UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.
ORANG TUA : A) Ayah : Khudoni
Pekerjaan : Pedagang
B) Ibu : Mujemah
Pekerjaan : Guru SD
ALAMAT ORANG TUA : Dukuh Waru, Rt. 01/ Rw.04 Pagojengan, Paguyangan, Brebes,
Jawa Tengah
NO TELP :-



YOGYAKARTA, 22 MARET 2016

YANG MEMBUAT

Moh. Sobakhul Mubarak